

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, DANA PIHAK KETIGA DAN NON PERFORMING FINANCE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Cut Marlina TA dan Meutia Fitri, S.E, M.M, Ak
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Syiah Kuala
Cutmarlina26@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of operational cost, third parties fund and non performing finance to income growth. The data used in this research is secondary data. The sample was taken by purposive sampling method and the number of samples obtained were 44 Islamic banking companies registered in Bank Indonesia from 2011-2014. The analysis technique used is multiple linear regression using SPSS 22.

This study using operational cost, third parties fun and non performing finance as independent variable and income growth as the dependent variable. The results of this study indicate that the simultaneous testing (F test), variable operational cost, third parties fundm and non performing finance to income growth. In the partial test (t test), variable operational cost, third parties fund, and non performing finance has an effect on income growth.

Keyword : *Income growth, operational cost, third parties fundm and non performing finance.*

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah berdasarkan laporan tahunan BI 2014 (Januari 2015). Secara kuantitas, pencapaian perbankan syariah sungguh membanggakan dan terus mengalami peningkatan dalam jumlah bank. Jika pada tahun 2009 hanya ada 6 (enam) Bank Umum Syariah dan 138 Bank Perkreditan Rakyat Syariah, maka pada Januari 2015 (berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia) jumlah bank syariah telah mencapai 36 unit yang terdiri atas 12 Bank Umum Syariah dan 24 Unit Usaha Syariah. Selain itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) telah mencapai 163 unit pada periode yang sama.

Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu bank sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditur mengukur keberhasilan bank berdasarkan kemampuan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat ditunjukkan dari pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh bank syariah.

Pertumbuhan laba bank syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu biaya operasional. Biaya operasinal adalah biaya yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan. Biaya operasional bagi bank syariah diantaranya adalah biaya dana yang dikeluarkan untuk menghimpun dana masyarakat, biaya gaji pegawai, biaya administrasi, dan biaya pajak penghasilan. Biaya dana bagi bank merupakan biaya operasional bank dengan jumlah terbesar (Widyastuti dan Anto 2010).

Dana pihak ketiga juga merupakan variabel penting yang mempengaruhi pertumbuhan laba karena merupakan sumber utama dana bank. Meskipun sebagian dana pihak ketiga pada bank syariah adalah titipan yang tidak dimaksudkan untuk mencari pendapatan, tetapi semakin besarnya dana ini potensi untuk disalurkan pembiayaan yang akan mendatangkan pendapatan yang akhirnya meningkatkan laba (Setiawan dan Winarsih 2013).

Non performing finance adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah

dan pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Bank yang berhasil menjaga kualitas pembiayaannya maka akan memperkecil kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah, sedangkan bank yang tidak mampu menjaga kualitas pembiayaannya maka potensi terjadinya pembiayaan bermasalah akan semakin besar (Setiawan dan Winarsih 2013).

Berdasarkan Pendahuluan di atas, maka dilakukan suatu penelitian dengan judul: **“Pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan Syariah di Indonesia”**.

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Laba

Menurut Stice & Skousen (2004:224-226) pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara laba yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan laba tersebut.

Biaya Operasional

Biaya operasional menurut Nafarin (2000:76) “Biaya operasional adalah biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum”. Menurut Warren, Reeve dan Fess (2005:45) “Ongkos (*expense*) adalah jumlah aktiva yang terpakai atau jasa yang digunakan dalam proses menghasilkan laba sedangkan biaya adalah pengeluaran kas (komitmen membayar kas dimana depan) dengan tujuan menghasilkan laba”.

Dana Pihak Ketiga

Menurut Hasanuddin dan Prihatiningsih (2010) dana masyarakat (dana pihak ketiga) adalah dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk

simpanan yang dimiliki oleh bank. Menurut Muammil dan Kaluge (2007) dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari nasabah.

Non Performing Finance

Non performing financing adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Kuncoro dan Suhardjono, 2002:462).

KERANGKA PEMIKIRAN

Hubungan Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Laba

Biaya operasional ini adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci sebagai berikut (Siamat, 2005:384) 1) beban bunga 2) beban penghapusan aktiva produktif 3) beban estimasi kerugian komitmen & kontinjensi dan 4) beban operasional lainnya.

Biaya operasional adalah biaya yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan. Biaya operasional bagi bank syariah diantaranya adalah biaya dana yang dikeluarkan untuk menghimpun dana masyarakat, biaya gaji pegawai, biaya administrasi, dan biaya pajak penghasilan. Biaya dana bagi bank merupakan biaya operasional bank dengan jumlah terbesar. Antonio (2006:37) mengemukakan terdapat empat faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dana, yaitu: Struktur sumber sana, tingkat bunga/bagi hasil dan cadangan wajib.

Hubungan Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Hasanuddin dan Prihatiningsih (2010) dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sehingga penghimpun dana dari pihak ketiga yang kelebihannya dalam masyarakat, sehingga dana pihak ketiga ini merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap marjin laba. Widyastuti dan Anto (2010) berpendapat hal ini bisa terjadi karena lebih tingginya nisbah bagi hasil yang diberikan dari

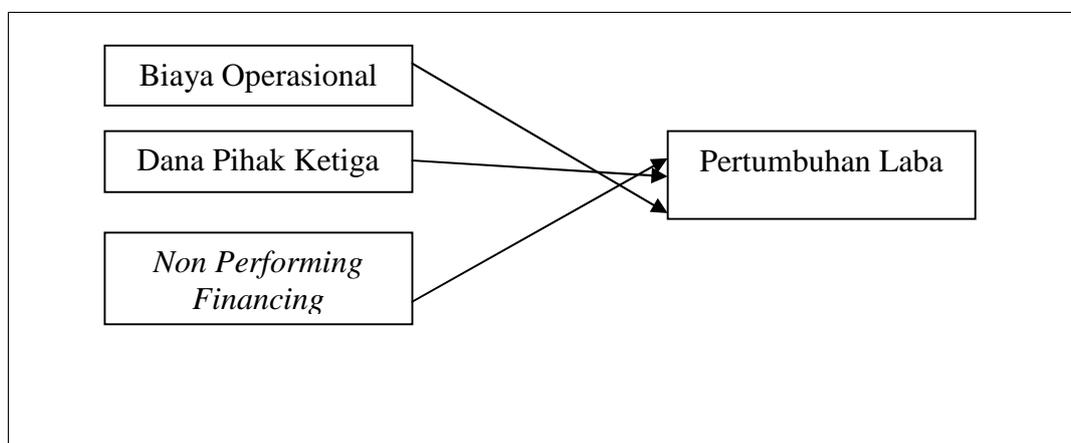
pada simpanan dalam bentuk tabungan *mudharabah* maupun giro wadiah (mendapat bonus).

Hubungan *Non Performing Financing* terhadap Pertumbuhan Laba

NPF merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kerugian akibat risiko pembiayaan. Besarnya NPF mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan/kredit yang dijalankan oleh bank (Adnan, 2005).

Pembiayaan bermasalah yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank untuk melakukan penyaluran dana terhadap depositan karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar baik bagi depositan baru, maupun calon depositan sehingga akan muncul pinjaman tidak tertagih (*bad debt*) yang dapat mengurangi kinerja penyaluran dana bank. Akibat dari hal tersebut aktiva menjadi tidak produktif, perputaran aktiva menjadi terhambat, menyebabkan pencapaian pertumbuhan laba cenderung menjadi rendah.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka variabel-variabel yang akan diteliti dapat dilihat pada Gambar:



Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Biaya operasional, dana pihak ketiga dan *non performing finance* berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.
- 2) Biaya operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- 3) Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- 4) *Non performing finance* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti

empiris dari pengaruh biaya operasional, dana pihak ketiga, dan *non performing finance* terhadap pertumbuhan laba. Sampel dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2011-2014. Perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu atau disebut *purposive sampling*. Kriteria-kriteria tersebut:

1. Bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2011-2014.
2. Bank umum syariah yang memiliki laporan keuangan lengkap berturut-turut dari tahun 2011-2014.

Hipotesis diuji dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda, sebelumnya dilakukan uji

asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Persamaan regresi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut (Sugiono, 2013:277).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Tingkat Pertumbuhan Laba
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi
- X₁ = Biaya Operasional
- X₂ = Dana Pihak Ketiga
- X₃ = Non Performing Finance

Uji Statistik Deskriptif

Deskripsi data penelitian memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	44	-,9991970	3,743503	,426770275	1,0757643815
Biaya Operasional	44	,0122877	1,952121	,592265076	,3762930273
DPK	44	,0700680	1,946800	,775178516	,3545097335
NPF	44	,0000000	7,100000	2,68284091	2,0094299197
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.1 dari jumlah sampel 11 perbankan syariah dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, standar deviasi dan rata-rata dalam periode waktu 2010 sampai 2014. Variabel pertumbuhan laba yang diukur dengan laba bersih tahun sekarang dikurangi dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya diperoleh nilai terendah sebesar -0,9991. Nilai tertinggi sebesar 3,7343, nilai rata-rata pertumbuhan laba sebesar 0,4267 dengan standar deviasi sebesar 1,0757.

Pada variabel biaya operasional yang diukur dengan membandingkan jumlah biaya operasional dengan jumlah pendapatan operasional menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 0,0122. Nilai tertinggi sebesar 1,9521, nilai rata-rata sebesar 0,5922 dan nilai standar deviasi sebesar 0,3762.

Pada variabel dana pihak ketiga yang diukur dengan membandingkan total Dana

e = Pengaruh variabel lain atau residual (*error term*)

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *balanced pooled data*, dimana setiap unit analisis memiliki jumlah observasi yang sama pada setiap waktu/periode (Gujarati, 2003:630), sehingga jumlah pengamatan yang digunakan sebanyak 44 pengamatan. Analisis data menggunakan metode *multiple regression analysis* (analisis regresi berganda).

yang terdiri dari variabel pertumbuhan laba, biaya operasional, dana pihak ketiga dan *non performing finance*

Pihak Ketiga dengan total liabilitas menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 0,7007. Nilai tertinggi diperoleh sebesar 1,9468, nilai rata-rata dana pihak ketiga sebesar 0,7752 dan nilai standar deviasi sebesar 0,3545.

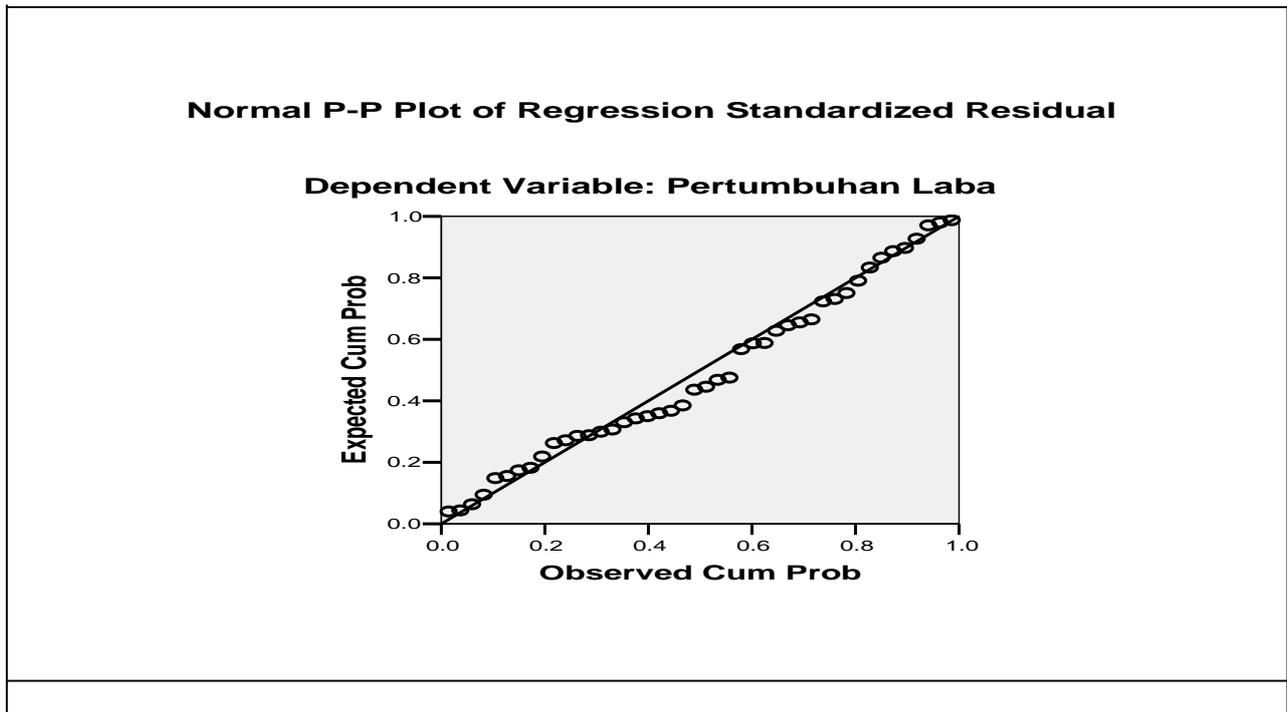
Pada variabel *non performing finance*. Pada variabel *non performing finance* yang diukur dengan membandingkan total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 0,000 dimiliki oleh Bank Maybank Syariah pada tahun 2011. Nilai tertinggi sebesar 7,100 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2014. Nilai rata-rata sebesar 2,6828 dan nilai standar deviasi sebesar 2,0094 .

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji regresi disyaratkan agar data yang dipakai normal.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui normalitas distribusi data dilakukan dengan cara melihat nilai residual yang terdistribusi

normal akan terletak di sekitar garis horizontal (tidak berpenjar jauh dari garis diagonal).



Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas data dapat dilakukan dengan matriks korelasi dengan melihat besarnya nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Suatu model

regresi yang bebas dari multikolinieritas memiliki angka VIF di bawah 10 dan angka *tolerance* mendekati 1. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Biaya Operasional	,814	1,228
DPK	,914	1,094
NPF	,844	1,185

Sumber: Data Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas yaitu biaya operasional, dana pihak ketiga dan *non performing finance* berada dibawah 10. Nilai *tolerance* (TOL) yang diperoleh dari masing-masing variabel bebas

yaitu biaya operasional, dana pihak ketiga dan *non performing finance* masing diatas 0,1. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa dalam model regresi terbebas dari multikolonieritas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasitas merupakan indikasi bahwa varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada

tidaknya heteroskedasitas dilakukan dengan uji Glejser. Uji heteroskedasitas untuk variabel pengukuran biaya operasional, dana pihak ketiga, dan *non performing finance* terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,473	,236		2,003	,052
Biaya Operasional	-,056	,200	-,047	-,281	,780
DPK	,265	,201	,210	1,319	,195
NPF	-,025	,037	-,111	-,672	,505

Sumber: Data Diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi masing-masing variabel independent diatas 5%, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi heteroskedasitas dapat ditolak.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Durbin-Watson.

Bila angka D-W diantara -4 sampai +4, berarti tidak terjadi autokorelasi. Menurut Ghazali (2009:175) uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi antara error yang terjadi antar periode yang diujikan dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi harus dilihat nilai uji D-W.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,728 ^a	,530	,495	,7643391569	2,048

Sumber: Data Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, dapat diketahui bahwa dw sebesar 2,048. Nilai ini dibandingkan nilai tabel dengan jumlah observasi 44 (n=11) dan variabel independen

sebanyak 3, nilai dw berada di antara -4 sampai +4 (-4 < 2,048 < +4) yang tidak terdapat autokorelasi.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4.5 analisis koefisien determinasi diperoleh nilai *R square* sebesar 0,530 atau 53%, sehingga dapat dikatakan bahwa 53% besarnya pertumbuhan

laba pada perbankan syariah disebabkan oleh biaya operasional, dana pihak ketiga dan *non performing finance* sedangkan 47% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,728 ^a	,530	,495	,7643391569

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Antara Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Fianance* terhadap Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Diolah (2016)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constan)	,079	,405		,846
BO	-,757	,343	-,265	,033
DPK	1,473	,344	,485	,000
NPF	-,129	,063	-,241	,048

Berdasarkan Tabel 4.7 persamaan regresi yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

$$PL = 0,079 + (0,757)BO + 1,473 DPK + (0,129)NPF$$

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Stastistik t)

Tabel 4.8
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,079	,405		,196	,846
BO	-,757	,343	-,265	-2,206	,033
DPK	1,473	,344	,485	4,283	,000
NPF	-,291	,06	-,241	-2,042	,048

Hasil pengujian menunjukkan sebagai berikut:

- 1) Variabel biaya operasional (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,206 dengan tingkat signifikansi 0,033 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%) dan memiliki pengaruh yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan tanda negatif pada koefisien regresi menunjukkan hubungan yang searah dimana peningkatan biaya operasional akan berakibat pada penurunan pertumbuhan laba demikian pula penurunan biaya operasional akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima.
- 2) Variabel dana pihak ketiga (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,283 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini

menunjukkan bahwa dana pihak ketiga terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima.

- 3) Variabel *Non Performing Finance* (X3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,042 dengan tingkat signifikansi 0,048 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan tanda negatif pada koefisien regresi menunjukkan hubungan yang searah dimana peningkatan *Non Performing Finance* akan berakibat pada penurunan pertumbuhan laba. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa *Non Performing Finance* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26,394	3	8,798	15,734	.000 ^a
Residual	23,369	40	,584		
Total	49,763	43			

Sumber: Data Diolah (2016)

Berdasarkan hasil Tabel 4.9, dapat diketahui bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 15,734 dengan signifikansi sebesar 0,00^a. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa Biaya operasional, dana pihak ketiga, dan *non performing finance* berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah sehingga hipotesis dapat diterima.

HASIL PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* Secara Bersama-sama Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi 0,000^a yang berarti berada di

bawah taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional, dana pihak ketiga dan *non performing finance*

secara bersama-sama terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat hubungan antara variabel biaya operasional (X_1), dana pihak ketiga (X_2) dan **Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Laba**

Variabel biaya operasional (X_1) memiliki nilai signifikan 0,033 atau 3,3% yang berarti berada dibawah signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Setiap kenaikan biaya operasional sebesar Rp. 1,- akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar Rp. -0,757,- dengan asumsi dana pihak ketiga dan *non performing finance* konstan.

Hasil pengujian diterima berarti bahwa tingkat efisiensi biaya operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Biaya operasional terbukti berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Apabila jumlah biaya yang ditanggung oleh bank tinggi, hal ini juga akan mempengaruhi pendapatan bank maka mengakibatkan laba yang diperoleh bank kurang maksimal dan mengakibatkan

Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel dana pihak ketiga (X_2) memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti berada dibawah taraf signifikansi 0,05%. Hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dana pihak ketiga merupakan rasio antara jumlah dana pihak ketiga terhadap jumlah liabilitias. Dana masyarakat atau yang biasa disebut dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Dana pihak ketiga adalah sumber utama dana bagi bank, jadi semakin tinggi dana pihak ketiga akan menambah pendapatan bagi bank yang berasal dari bagi hasil, dari pendapatan bagi hasil tersebut maka akan meningkatkan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan

performing finance (X_3) terhadap pertumbuhan laba, antara lain disebabkan karena ketiga variabel tersebut secara bersama-sama menjelaskan bagaimana perbankan syariah mampu untuk meningkatkan pertumbuhan labanya. pertumbuhan laba menjadi kurang maksimal. Begitupun sebaliknya, jika biaya yang ditanggung oleh bank rendah, maka mengakibatkan laba yang diperoleh akan maksimal dan mengakibatkan pertumbuhan laba akan maksimal dari periode ke periode.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni (2012) dan Hapsari (2005) bahwa biaya operasional memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini menggunakan bank syariah sebagai objek penelitian sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan bank konvensional sebagai objek penelitiannya. Kemudian pada penelitian sebelumnya juga menggunakan periode yang berbeda dari 2006-2010 sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2011-2014.

pertumbuhan laba bank. Karena itu bank harus selalu berada diantara masyarakat agar uang dari masyarakat yang kelebihan dapat ditampung dan disalurkan kepada masyarakat yang kekurangan.

Hasil pengujian dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa dana pihak ketiga yang dihimpun dan disalurkan kembali ke masyarakat cukup optimal dan mengakibatkan laba yang diperoleh bank sudah optimal, sehingga pertumbuhan laba menjadi positif. Setiap kenaikan dana pihak ketiga sebesar Rp. 1,- akan mengakibatkan kenaikan terhadap pertumbuhan laba sebesar Rp. 1,473,- dengan asumsi biaya operasional, dan *non performing finance* konstan.

Winarsih (2013) yang menemukan hasil bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif

terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini periode pengamatan tahun 2011-2014 dan diperoleh 11 bank umum syariah sebagai sampel, sehingga terdapat 44 pengamatan,

Non Performing Finance terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel *non performing finance* (X_3) memiliki nilai signifikan 0,034 atau 3,4% yang berarti berada dibawah signifikansi 0,05%. Hal ini menunjukkan bahwa *non performing finance* terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian *non performing finance* terbukti berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi pembiayaan yang bermasalah maka akan mengurangi pendapatan bank karena bank setiap saat mengeluarkan biaya-biaya yang tetap seperti kegiatan operasional bank, biaya gaji pegawai bank dan biaya lain-lainnya. Pembiayaan yang dikeluarkan bank bermaksud untuk mendatangkan laba bank sehingga akan mengakibatkan pertumbuhan laba, apabila pembiayaan yang bermasalah lebih tinggi daripada pembiayaan yang disalurkan bank maka akan menurunkan pertumbuhan laba. Setiap kenaikan *non performing finance* sebesar Rp. 1,- akan mengakibatkan penurunan terhadap pertumbuhan laba sebesar Rp. -0,291,- dengan asumsi biaya operasional, dan dana pihak ketiga konstan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Winarsih (2013) yang menemukan hasil bahwa *non performing finance* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini periode pengamatan tahun 2011-2014 dan diperoleh 11 bank umum syariah sebagai sampel, sehingga terdapat 44 pengamatan, sedangkan pada penelitian terdahulu periode pengamatan tahun 2005-2010 dan diperoleh 3 bank umum syariah sebagai sampel, sehingga terdapat 15 pengamatan.

KESIMPULAN

sedangkan pada penelitian terdahulu periode pengamatan tahun 2005-2010 dan diperoleh 3 bank umum syariah sebagai sampel, sehingga terdapat 15 pengamatan.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Biaya operasional, dana pihak ketiga dan *non performing finance* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah.
- 2) Biaya operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah.
- 3) Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah.
- 4) *Non performing finance* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah.

SARAN

- 1) Penelitian ini menggunakan periode waktu empat tahun yaitu periode 2011-2014, untuk itu dalam penelitian mendatang bisa digunakan periode waktu yang lebih lama sehingga dapat lebih menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.
- 2) Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan beberapa variabel lainnya yang diduga mempengaruhi pertumbuhan laba seperti *net operating margin*, *return on asset* dan *capital adequacy ratio*.
- 3) Penelitian ini hanya dilakukan pada perbankan syariah yang masuk dalam golongan bank umum syariah, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perbankan-perbankan selain perbankan syariah yang masuk dalam golongan bank umum syariah, karena memungkinkan adanya hasil lain dan kesimpulan yang berbeda pada saat melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Adnan. (2005). *Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil, dan*

- Mark Up Keuntungan Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah.* Kajian Bisnis dan Manajemen. Hal 35-52.
- Antonio, M. Syafi'i. 2006. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik.* Jakarta: Gema Insani Press.
- Bank Indonesia. 2014. *Direktori Perbankan Indonesia 2011-2014.* Jakarta: Bank Indonesia.
- Fees, Reeve & Warren. 2005. *Pengantar Akuntansi.* Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, D. N. 2003. *Basic Econometrics.* 4th Ed. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Hasanuddin, Mohamad. & Prihatiningsih. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, Non Performance Loan (NPL), dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Jawa Tengah Pada Tahun 2004-2012. *Jurnal Akuntansi Politeknik Semarang.* No. 1/2013. Vol. 5 April: 25-31.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi.* Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Muammil, Sun'an & David Kaluge. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Di Indonesia (Pendekatan Error Correction Model (ECM)). *Jurnal Keuangan dan Perbankan.* No.2/2007. Vol. 9 September: 347-361.
- Nafarin, M. 2000. *Penganggaran Perusahaan.* Jakarta: Salemba Empat.
- Paydar, Maryam & Bardai Baejoyaibin. 2012. Leverage Behavior of Malaysian Manufacturing Companies a Case Observation of the Industrial Sector's Companies in Bursa Malaysia. *International Research Journal of Finance and Economics.* ISSN 1450-2887. Issue 90, pp. 54-65.
- Setiawan, Singgih dan Winarsih (2013). Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam.*
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Bank Umum.* Yogyakarta: Inter Media.
- Stice, Earl k., & K. Skousen, Fred. 2004. *Akuntansi Intermediate.* Edisi Kelima Belas. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta
- Widyastuti, Sri dan Hendrie Anto MB (2010), Pengaruh Volume Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, dan Biaya Intermediasi Terhadap Marjin Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, *Sinergi,* Volume XII No.1, Januari 2010, hlm 115-124.
- Wahyuni. 2012. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Bank Swasta Devisa Di Indonesia Periode 2006-2010).* Skripsi Tidak Dipublikasikan.